

Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sektor Kelapa Sawit yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Maradiana ^{1*}, Dara Angreka Soufyan ², Sari Maulida Vonna ³, Rimal Mahdani ⁴, Dewi Sartika ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia

* fianamara2003@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini untuk memahami bagaimana *profitabilitas* memengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan kelapa sawit, sehingga membantu investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi serta evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *earnings per share* (EPS) terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *EViews 12*. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 60 observasi dari 12 perusahaan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor kelapa sawit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan atau laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sektor kelapa sawit melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan data keuangan lainnya yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*, sedangkan *earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Namun, ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan pasar dalam memberikan penilaian terhadap prospek perusahaan sektor kelapa sawit.

Keywords: *Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Sektor Perkebunan Kelapa Sawit, Bei*

Pendahuluan

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, baik melalui kontribusi ekspor maupun perannya dalam aktivitas pasar modal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor kelapa sawit menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan akibat perubahan harga komoditas, tekanan operasional, serta dinamika global (Amelia et al., 2024; Zebua et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan pergerakan laba perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga tingkat profitabilitas semakin menjadi perhatian utama dalam menilai kesehatan finansial dan prospek usaha. Perubahan tingkat profitabilitas tersebut tercermin pada rasio pasar melalui rasio *Price earning ratio* (Wahyuni et al., 2020).

Price earning ratio merupakan rasio valuasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar menilai kinerja laba suatu perusahaan (Astuti, 2022; Destiani et al., 2022). *Price earning ratio* dihitung dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar (*Earnings per Share/EPS*), sehingga rasio ini mencerminkan tingkat penghargaan atau penilaian yang diberikan pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan (Setiawan et al., 2022). Kegunaan *Price earning ratio* adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menilai laba perusahaan berdasarkan EPS-nya (Mutia et al., 2018; Balqis, 2021). PER dapat menunjukkan apakah suatu saham dipersepsikan pasar sebagai relatif “mahal” atau “murah” berdasarkan valuasi laba. PER yang tinggi menggambarkan bahwa pasar menilai prospek laba perusahaan lebih tinggi, sedangkan PER yang rendah menunjukkan persepsi pasar bahwa prospek laba perusahaan lebih rendah. Dengan demikian, PER berfungsi sebagai indikator valuasi pasar, sepenuhnya menggambarkan persepsi pasar terhadap kualitas fundamental dan prospek laba perusahaan (Mutiarani et al., 2019)

Fluktuasi nilai *Price earning ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit selama tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap sektor tersebut belum stabil. Berikut disajikan data PER perusahaan sektor kelapa sawit, diketahui bahwa data PER pada tahun 2019-2023 mengalami naik turun atau fluktuatif dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2019-2023 sektor kelapa sawit yang sempat mengalami perubahan harga komoditas, tekanan operasional, serta dinamika global. Sebagai contoh pada Astra Agro Lestari Tbk, tahun 2019 sampai 2023 PER Astra Agro Lestari mengalami fluktuatif. Di tahun 2019 PER sebesar 3,10 tahun 2020 PER turun menjadi 2,03 kemudian pada 2021 PER naik menjadi 2,48 di tahun 2022 PER kembali turun menjadi 1,40 dan di tahun 2023 PER sedikit turun menjadi 1,12. Contoh lain pada PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2019 sampai 2023 *Price Earning Ratio* perusahaan ini juga mengalami perubahan setiap tahunnya. Di tahun 2019 *Price earning ratio* sebesar 5,09 kemudian tahun 2020 turun menjadi 5,07 tahun 2021 kembali turun menjadi 4,87 dan tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu mencapai 5,76 lalu pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 4,84.

Berdasarkan data diketahui bahwa terlihat bahwa rata-rata *Price Earning Ratio* sektor kelapa sawit selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 PER berada pada angka 5,564 dan menurun menjadi 4,180 pada tahun 2020, menunjukkan bahwa pasar masih memberikan penilaian positif terhadap prospek laba emiten sawit meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi global. Pada tahun 2021 PER mengalami penurunan menjadi 3,960. Kondisi ini dipengaruhi oleh volatilitas harga CPO dan meningkatnya biaya operasional seperti pupuk serta energi, sehingga menekan margin laba beberapa perusahaan dan membuat investor lebih berhati-hati dalam menilai valuasi saham sawit. Pada tahun 2022, PER kembali naik signifikan menjadi 4,098. Kenaikan ini sejalan dengan melonjaknya harga CPO global yang mencapai level tertinggi dalam beberapa tahun, sehingga mayoritas perusahaan sawit mencatatkan pertumbuhan laba yang kuat. Namun pada tahun 2023, PER naik menjadi 4,204 akibat melemahnya harga CPO, meningkatnya beban produksi, serta adanya dinamika kebijakan ekspor CPO di Indonesia (Antaraneews.com, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya tekanan pada valuasi saham perusahaan sektor kelapa sawit selama periode 2019 sampai 2023. Hal ini disebabkan oleh penurunan profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, tekanan operasional, dan dinamika pasar global. Ketika profitabilitas menurun, kondisi tersebut menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya tercermin pada nilai *Price Earning Ratio* melalui penurunan laba per saham (EPS) yang dihasilkan (Syahputra et al., 2025). Penurunan indikator profitabilitas tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*), indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan EPS berfungsi sebagai indikator valuasi pasar, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kualitas fundamental dan prospek laba perusahaan. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ketika ROA meningkat, laba perusahaan cenderung mengalami peningkatan yang kemudian berpotensi meningkatkan EPS, sehingga perubahan tersebut dapat tercermin pada kenaikan PER apabila pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi (Mustahidda et al., 2025). Sebaliknya, penurunan ROA mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang dapat berdampak pada penurunan EPS dan berpotensi memengaruhi penurunan PER (Kasmir, 2016; Matyani et al., 2023).

ROE merupakan rasio yang mencerminkan laba yang dihasilkan dari modal sendiri (Ula et al., 2024). Kenaikan *Return on Equity* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan meningkat, kondisi ini berpotensi meningkatkan *Earning Per Share* dan dapat tercermin pada peningkatan *Price Earning Ratio* apabila pasar meresponsnya secara positif. Sebaliknya, penurunan *Return on Equity* menggambarkan menurunnya tingkat pengembalian modal, sehingga dapat berdampak pada melemahnya EPS dan berpotensi menurunkan *Price Earning Ratio* (Mevelia et al., 2024). *Earnings Per Share* merupakan komponen langsung pembentuk *Price Earning Ratio* memiliki dinamika yang lebih kompleks. Ketika *Earnings Per Share* meningkat, nilai *Price Earning Ratio* dapat naik atau turun bergantung pada bagaimana harga saham bergerak, *Price Earning Ratio* akan meningkat apabila harga saham naik lebih besar dari kenaikan EPS. tetapi dapat menurun apabila harga saham tidak naik sebanding. Demikian pula, ketika *Earnings Per Share* menurun *Price Earning Ratio* juga dapat meningkat apabila harga saham tidak turun sebesar penurunan *Earnings Per Share*, atau justru menurun apabila harga saham ikut melemah (Rahayu et al, 2021; Nandita et al., 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, pengujian terhadap ketiga indikator profitabilitas penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit. Informasi mengenai tingkat profitabilitas dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Earnings Per Share*, yang masing-masing memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal sendiri, maupun laba per lembar saham (Amelia et al., 2024). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Price earning ratio*. *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price earning ratio*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menunjukkan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price earning ratio* (Susilo et al., 2022). *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price earning ratio*. EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *Price earning ratio*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya gap penelitian mengenai bagaimana masing-masing indikator profitabilitas mempengaruhi *Price earning ratio* (Syahputra et al, 2025).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel profitabilitas terhadap *price earning ratio* dalam berbagai sektor diantaranya Kontruksi dan bangunan, Sub sektor perkebunan, Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi (Nugraha et al., 2024). Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplor sektor kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis hubungan antara profitabilitas terhadap *price earning ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami sejauh mana profitabilitas berperan dalam memengaruhi *price earning ratio* di sektor kelapa sawit.

Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* secara spesifik pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini mengintegrasikan analisis data *panel time series* dan *cross-section* untuk menilai hubungan dinamis antara kinerja keuangan dan persepsi investor terhadap valuasi saham, yang jarang diteliti secara bersamaan pada sektor perkebunan kelapa sawit. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola hubungan profitabilitas-PER dalam jangka menengah, memberikan kontribusi baru bagi literatur keuangan dan pengambilan keputusan investasi di industri komoditas strategis. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”

Metode

Desain/gambaran penelitian adalah suatu perencanaan yang menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, termasuk pendekatan yang dipilih dalam metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sumber data yang digunakan (Veronica et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui proses pengujian hipotesis. Fokus dari pengujian ini adalah untuk memahami apakah terdapat hubungan tertentu di antara variabel-variabel tersebut, serta untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang diteliti dalam suatu kondisi tertentu.

Jenis investigasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. metode kuantitatif adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan memanfaatkan statistik sebagai metode positif dalam konteks ilmiah yang bersifat empiris, objektif, terukur, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Metode analisis yang digunakan mencakup regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang bergerak di sektor Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs pendukung lainnya seperti website resmi perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan dari metode pengambilan sampel ini adalah untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili kriteria berikut: 1). Perusahaan-perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. 2). Perusahaan sektor kelapa sawit yang sahamnya diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. 3). Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, dengan jumlah observasi 60 (Enam Puluh) sampel perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang memenuhi kriteria.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, yang diperoleh dari bursa efek indonesia dan website perusahaan yaitu berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2019-

2023. Dalam penelitian ini data pendukung lainnya diperoleh peneliti dari berbagai sumber dokumentasi dan kepustakaan, meliputi referensi buku, jurnal, tesis, artikel, internet, serta website resmi Bursa efek Indonesia www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor kelapa sawit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan atau laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan sektor kelapa sawit melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan data keuangan lainnya yang relevan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12, guna memperoleh hasil yang lebih tepat dan akurat. Karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data time series dan cross-section, maka teknik analisis yang dipilih adalah regresi data panel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023.

Hasil

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	5.300147	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.859434	11	0.0000

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang paling sesuai untuk menganalisis data panel ini adalah *Fixed Effect Model*. Pemilihan model ini mengindikasikan bahwa terdapat heterogenitas individual antarperusahaan yang signifikan dan tidak dapat diabaikan, sehingga efek spesifik masing-masing perusahaan perlu diperhitungkan dalam model. Dengan menggunakan FEM, variasi yang unik pada setiap perusahaan dapat dikontrol, sehingga estimasi pengaruh profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* menjadi lebih akurat dan representatif terhadap karakteristik masing-masing perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	0.011380	3	0.9997

Berdasarkan tabel 2. dari data diatas diketahui bahwa nilai Prob (probabilitas) $0.9997 > 0.05$, maka Yang terpilih adalah model *Random Effect* (REM). Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk menganalisis data panel ini adalah *Random Effect Model*. Pemilihan REM mengindikasikan bahwa perbedaan individual antarperusahaan tidak signifikan atau dianggap sebagai bagian dari kesalahan acak, sehingga efek spesifik perusahaan tidak perlu dikontrol secara terpisah. Dengan demikian, model REM memungkinkan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan variasi acak antarunit,

menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan tepat dalam konteks perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Lagrange Multiplier

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch–Pagan	24.87377 (0.0000)	0.878107 (0.3487)	25.75187 (0.0000)
Honda	4.987361 (0.0000)	-0.937073 (0.8256)	2.863986 (0.0021)
King-Wu	4.987361 (0.0000)	-0.937073 (0.8256)	1.773000 (0.0381)
Standardized Honda	5.806233 (0.0000)	-0.720716 (0.7645)	0.268879 (0.3940)
Standardized King-Wu	5.806233 (0.0000)	-0.720716 (0.7645)	-0.707425 (0.7603)
Gourieroux et al.	—	—	24.87377 (0.0000)

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa nilai Prob (probabilitas) 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka Yang terpilih adalah model Random Effect (REM). Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini adalah Model *Random Effect*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.508490 15..	0.315358 19..
X2	0.508490 15..	1	0.194714 13..
X3	0.315358 19..	0.194714 13..	1

Berdasarkan table 4, penggunaan metode korelasi berpasangan pada pengambilan keputusan terjadi jika dalam kondisi berikut (Kasmir, 2016). 1). Jika nilai korelasi antar variabel bebas masing-masing < 0,85, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. 2). Jika nilai korelasi antar variabel bebas masing-masing > 0,85, mengindikasikan bahwa adanya masalah multikolinearitas. Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Data Panel

Estimjation Command:
=====
LS(?, CX=R) Y C X1 X2 X3
Estimation Equation:
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]
Substituted Coefficients:
=====

$$Y = 5.72839224806 - 0.0338961030948*X1 - 0.140620078808*X2 - 0.648485534191*$$

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui bahwa Adapun penjelasan mengenai persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: 1). Koefisien untuk X1 sebesar -0.033 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X1 diasosiasikan dengan penurunan Y sebesar 0.033, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Ini bisa menunjukkan bahwa X1 memiliki dampak negatif terhadap Y atau terhadap Price earning Ratio. 2). Koefisien untuk X2 sebesar -0.140

yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X2 diasosiasikan dengan penurunan Y sebesar 0.140. Ini menunjukkan bahwa adanya dampak negatif dari X2 terhadap Y atau terhadap Price earning Ratio. 3). Koefisien untuk X3 sebesar -0.648 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada X3 berhubungan dengan penurunan Y sebesar 0.648. seperti X1, ini juga menunjukkan bahwa X3 memiliki dampak negatif terhadap Price earning Ratio.

Uji t

Tabel 6. Uji t

Keterangan		Nilai		
Variabel Dependen	Y			
Metode	Panel EGLS (Cross-section Random Effects)			
Estimator	Swamy and Arora			
Periode Sampel	2019–2023			
Jumlah Periode	5			
Jumlah Cross-section	12			
Total Observasi	60 (balanced)			
Tanggal	13/12/2025			
Waktu	12:26			
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	5.728392	0.705693	8.117397	0.0000
X1	-0.033896	0.167935	-0.201841	0.8408
X2	-0.140620	0.431789	-0.325669	0.7459
X3	-0.648486	0.130306	-4.976635	0.0000

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.7, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1). Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.2018, yang artinya nilai absolut t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel 1.671. Nilai signifikansi 0.840 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat mengindikasikan bahwa variabel *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hipotesis 1 ditolak. 2). Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.3256, yang artinya nilai absolut t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel 1.671. Nilai signifikansi 0.745 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price earning Ratio*. Hipotesis 2 ditolak. 3). Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price earning Ratio* diperoleh t- hitung sebesar -4.9766 yang lebih kecil dari pada t tabel 1.671. Nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Price earning Ratio*. Hipotesis 3 diterima.

Uji f

Tabel 7. Tabel Hasil Uji f

Statistik	Nilai
F-statistic	10.02865
Prob(F-statistic)	0.000022

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 7. dapat dilihat bahwa model regresi data panel yang menghubungkan variabel independen *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) dengan variabel dependen *Price Earning Ratio* (Y) memiliki nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 10.028 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.54. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y atau *Price Earning Ratio*. Artinya, perubahan dalam variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* perusahaan. Hipotesis 5 diterima

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0.349487
Adjusted R-squared	0.314638

Berdasarkan tabel 8. dapat di lihat nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.314 menunjukkan bahwa 31% variansi *Price earning ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2) dan *Earning per share* (X3). Sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.314 menegaskan bahwa model tetap cukup relevan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, sehingga hasil estimasi lebih akurat da tidak bias. Nilai *Adjusted R-squared* yang sebesar 0.314 menunjukkan bahwa sekitar 31% variansi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, setelah memperhitungkan jumlah variabel independen. Hal ini berarti model tetap relevan mekipun ada penyesuaian, dan hasil estimasi dianggap lebih akurat dan tidak bias dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan *R Square*. Namun, nilai ini juga menunjukkan bahwa ada banyak variansi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, sehingga diperlukan mempertimbangkan variabel lain atau metode analisis yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh maka dilakukan menginterpretasikan hasil penelitian dengan menghubungkannya pada teori serta temuan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Price Earning Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji parsial (uji t) menunjukkan nilai 0.84 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki belum mampu memengaruhi penilaian pasar yang tercermin dalam *Price Earning Ratio*. *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, *Return on Asset* yang tinggi mencerminkan kinerja operasional yang baik (Wihelmina et al., 2026). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Return on Asset* tidak secara langsung menentukan penilaian pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Asset* belum sepenuhnya mampu mencerminkan kinerja perusahaan secara komprehensif, terutama ketika terjadi fluktuasi kinerja aset dan laba.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada PT Astra Agro Lestari Tbk, di mana nilai *Return on Asset* selama periode 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi. *Return on Asset* meningkat dari 0,01 pada tahun 2019 menjadi 0,07 pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 0,04 pada tahun 2023. Adapun perubahan *Return on Asset* tersebut tidak diikuti oleh pergerakan *Price Earning Ratio* yang searah. *Price Earning Ratio* justru berfluktuasi dari 3,10 pada tahun 2019 menjadi 2,03 pada tahun 2020, meningkat tajam menjadi 6,42 pada tahun 2021, lalu kembali menurun hingga 1,11 pada tahun 2023. Prspektif teori signaling, *Return on Asset* seharusnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset serta memberikan gambaran mengenai prospek kinerja perusahaan di masa depan (Ula et al., 2024). Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung teori signaling, karena *Return on Asset* terbukti belum mampu memberikan sinyal yang berarti bagi pasar. Informasi *Return on Asset* dinilai

kurang kuat dalam mencerminkan keberlanjutan kinerja operasional, sehingga pasar cenderung mempertimbangkan hal lain, seperti stabilitas laba, arus kas, kondisi industri, dan faktor susmakroekonomi, dalam menentukan penilaian perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Ula et al., 2024).

Pengaruh Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji parsial (uji t) sebesar $0.74 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya penilaian pasar yang tercermin dalam *Price Earning Ratio*. *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, *Return on Equity* yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas pemegang saham (Melliana et al., 2021).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak secara langsung memengaruhi penilaian pasar. Hal ini dapat terjadi karena *Return on Equity* tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi kinerja perusahaan secara menyeluruh, terutama apabila dipengaruhi oleh faktor non-operasional seperti struktur modal dan kebijakan pembiayaan. Kondisi tersebut dapat dilihat pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, di mana nilai *Return on Equity* selama periode 2019 sampai 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 ROE menurun dari 0.71 dan pada tahun 2020 menjadi 0.08, kemudian meningkat menjadi 0,10 pada tahun 2021 dan relatif stabil pada tahun 2022, sebelum kembali menurun menjadi 0.07 pada tahun 2023. Adapun perubahan *Return on Equity* tersebut tidak diikuti oleh pergerakan *Price Earning Ratio* yang searah. *Price Earning Ratio* justru cenderung menurun dari 0.46 pada tahun 2019 menjadi 0.20 pada tahun 2022, kemudian meningkat tajam menjadi 5.24 pada tahun 2023.

Perspektif teori signaling, *Return on Equity* seharusnya berperan sebagai sinyal positif yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Ula et al, 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan teori signaling. Dimana *Return on Equity* tidak memberikan sinyal yang berarti bagi pasar, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat leverage dan kebijakan manajemen modal, yang tidak selalu mencerminkan keberlanjutan kinerja perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, pasar cenderung lebih mempertimbangkan hal lain dalam melakukan penilaian, seperti stabilitas laba, arus kas, kondisi industri, dan faktor makroekonomi, dibandingkan hanya mengandalkan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Syahputra et al, 2026). Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* tidak menjadi indikator yang digunakan pasar dalam menilai perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Price Earning Ratio

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji parsial (uji t) menunjukkan angka 0.00 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Earnings Per Share* menjadi faktor yang dapat memengaruhi penilaian pasar, karena laba per saham merupakan

informasi yang secara langsung mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. *Earnings Per Share* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. *Earnings Per Share* merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang pemegang saham.

Kondisi tersebut dapat diamati pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk, di mana nilai *Earnings Per Share* selama periode 2019 sampai 2023 mengalami perubahan yang berfluktuasi. EPS tercatat sebesar 2,89 pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 3,36 pada tahun 2020 dan kembali naik menjadi 4,84 pada tahun 2021. Selanjutnya, EPS mengalami sedikit penurunan menjadi 4,81 pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 4,26 pada tahun 2023. Perubahan EPS tersebut tidak diikuti oleh pergerakan *Price Earning Ratio* yang searah. PER justru menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kecenderungan fluktuatif, yaitu sebesar 3,77 pada tahun 2019, meningkat menjadi 4,66 pada tahun 2020, relatif stagnan pada tahun 2021 sebesar 4,64, kemudian meningkat kembali menjadi 4,77 pada tahun 2022 dan sedikit menurun menjadi 4,71 pada tahun 2023.

Berdasarkan perspektif teori signaling, *Earnings Per Share* berfungsi sebagai sinyal informasi yang menggambarkan kondisi kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, informasi *Earnings Per Share* menjadi salah satu sinyal yang diperhatikan oleh pasar. *Earnings Per Share* yang tinggi atau stabil memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penurunan *Earnings Per Share* dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja perusahaan atau melemahnya prospek pertumbuhan laba di masa mendatang. *Earnings Per Share* menunjukkan bahwa informasi laba per saham dianggap relevan sehingga mencerminkan respon pasar terhadap perusahaan. Pasar tidak hanya memperhatikan besarnya laba saja, tetapi juga laba yang diatribusikan kepada setiap lembar saham (Wihelmina et al, 2026). Maka, perubahan *Earnings Per Share* secara langsung memengaruhi ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan, yang selanjutnya tercermin dalam perubahan *Price Earning Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penilaian pasar.

Selain itu, *Earnings Per Share* juga menjadi perhatian pasar dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan. *Earnings Per Share* yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja laba, sehingga meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, *Earnings Per Share* yang cenderung menurun, dapat menimbulkan kekhawatiran pasar mengenai keberlanjutan laba perusahaan. Kondisi tersebut mendorong pasar untuk menyesuaikan penilaian terhadap saham perusahaan, yang tercermin dalam perubahan *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa informasi keuangan berperan sebagai sinyal bagi pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* mampu berfungsi sebagai sinyal yang efektif dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, *Earnings Per Share* tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi yang memengaruhi persepsi dan ekspektasi pasar terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Hayati, 2016). Artinya *Earnings Per Share* merupakan salah satu indikator profitabilitas yang paling diperhatikan oleh pasar, karena secara langsung mencerminkan manfaat ekonomi yang diterima oleh pemegang saham.

Oleh karena itu, *Earnings Per Share* memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam mempengaruhi *Price Earning Ratio*, yang menjadikannya sebagai informasi laba per saham dianggap relevan dan andal oleh pasar.

Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0.000022 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earnings Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor kelapa sawit. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan secara bersamaan, maka hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik sehingga mampu meningkatkan nilai *Price Earning Ratio*. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.314638 atau 31% menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil variasi *Price Earning Ratio* yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini. Sementara itu, 69% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga CPO, kondisi ekonomi global, kebijakan ekspor, suku bunga, inflasi, serta dinamika pasar yang lebih luas. Dalam industri kelapa sawit yang sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas dan biaya operasional, konsistensi peningkatan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan pasar terhadap valuasi *Price Earning Ratio*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Signaling yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu di mana rasio-rasio profitabilitas digunakan perusahaan sebagai sinyal untuk menunjukkan prospek dan kinerja keuangan kepada pasar. *Return on Asset* yang meningkat mencerminkan efisiensi penggunaan aset, *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri, dan *Earning Per Share* yang meningkat mencerminkan potensi laba yang lebih besar per lembar saham. Ketiga sinyal tersebut, ketika berjalan seiring, memberikan keyakinan kepada pasar bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* (Nirawati et al., 2022; Kasmir, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: 1). Teknologi blockchain berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan; 2). Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan; 3). Teknologi blockchain dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa UPT Logam perlu menyusun kebijakan strategis dalam penerapan teknologi blockchain secara berkelanjutan serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan akuntansi dan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif terbatas, penggunaan metode survei berbasis angket, serta ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu instansi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, budaya organisasi, atau kepemimpinan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Acknowledgment

.-

Daftar Pustaka

- Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4524-4534. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279>
- Astuti, N. (2022). Pengaruh Price To Book Value, Ukuran Perusahaan, Fixed Asset Turnover, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan sektor Farmasi Di Bei Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 28(1). <https://doi.org/10.33592/jeb.v28i1.2468>
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham: Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665-675. . <https://doi.org/10.33592/jeb.v28i1.2468>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Kasmir. (2016.). Analisis Laporan Keuangan. jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Matyani, M., Susilowati, D., & Rullyanti, E. B. J. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Staples Retailing. *Jurnal Geoekonomi*, 15(2), 316-328. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.528>
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Return on Equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *jurnal manajemen*, 13(4), 702-709. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10302>
- Mevelia, V. C., Djumaifin, T., Djuan, A. B., Pranoto, F. C., Munawaroh, L., & Islamudin, A. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 23-35. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.194>
- Mustahidda, R., Yusufi Suyatno, M. I., & Kusumawardani, A. (2025). Peran Price Earning Ratio sebagai pemoderasi hubungan antara leverage dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), Article 543. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.543>
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 7(13), 78-91. <https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.639>

- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42-52. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60-68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Nugraha, M. A. R., & Purnamasari, E. D. (2024). Analisis Reaksi Pasar Modal pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Antara Rusia dan Ukraina. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 693-701. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3846>
- Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi. *Ikraith-Ekonomika*, 4(2), 95-104. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1022>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.1017/9789048518029.004>
- Syahputra, D. E. P., Manurung, M. A., Putri, I., & Siregar, O. M. (2025). Pengaruh Penetration Price dan Perceived Value terhadap Minat Beli Konsumen Spotify di Kota Medan. *Journal Social Society*, 5(2), 1311–1320. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.777>
- Ula, S., Widodo, T., Pramono, J., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Price Earning Ratio. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 78-95. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.299>
- Veronica, A., Ernawati, R., Rasdiana, R., Abas, M., Yusriani, Y., Hadawiah, H., ... & Aulia, S. S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), CurrentRatio (CR), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Mbia*, 19(1), 75-86. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i1.863>
- Wihelmina, W., & Mahmudi, B. (2026). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX30 Periode 2017-2024). *Journal Social Society*, 6(1), 286–298. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.970>
- Zebua, J. C., Husna, D. A., Samosir, M. I., Malau, Y. N., & Mustafa, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 202-211. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3062>